

ABSTRAK

Representasi Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Menyuruh Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Perspektif Gender dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Oleh: Andriana, Mella

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan representasi prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh oleh guru laki-laki dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan representasi prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh oleh guru perempuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan (3) mendeskripsikan perbedaan representasi prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh oleh guru laki-laki dan guru perempuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data penelitian ini berupa tuturan direktif menyuruh yang digunakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sumber data penelitian ini adalah guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Hasil penelitian tindak tutur menyuruh guru berbasis gender dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar sebagai berikut. (1) Representasi prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh yang digunakan oleh guru laki-laki ditemukan sebanyak 135 data dengan enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kedermawanan, maksim kepakatan, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati. Pada prinsip kesantunan, guru laki-laki melakukan pemuatan dan pelanggaran terhadap jenis maksim yang ditemukan. Adapaun jenis maksim yang dipatuhi oleh guru laki-laki, yaitu yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati sedangkan jenis maksim yang dilanggar oleh guru laki-laki, yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, dan maksim kedermawanan. (2) Representasi prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menyuruh yang digunakan oleh guru perempuan ditemukan sebanyak 208 data dengan enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kedermawanan, dan maksim simpati. Pada prinsip kesantunan, guru perempuan melakukan pemuatan dan pelanggaran terhadap jenis maksim yang ditemukan. Adapaun jenis maksim yang dipatuhi oleh guru perempuan, yaitu yaitu maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati sedangkan jenis maksim yang dilanggar oleh guru laki-laki, yaitu maksim kearifan, maksim pujian, dan maksim kedermawanan. (3) Perbedaan yang ditemukan di dalam tuturan guru laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yaitu dari cara pengungkapan dan konteks situasi tutur. Tuturan yang disampaikan guru laki-laki cenderung menggunakan maksim kearifan ketika bertutur sedangkan tuturan guru perempuan cenderung menggunakan maksim kesepakatan lebih banyak menggunakan kata tolong, silakan, dan coba ketika memberikan perintah kepada siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sastra